

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No.5 pasal 1 ayat 1 tahun 2017, budaya ialah sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Sedangkan jika dalam al Quran yang berkaitan dengan kebudayaan ialah terkandung pada Q.S. Al- Hujurat ayat 13, yang berbunyi:<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Berdasarkan pandangan tersebut, Word H. Goodenough mengatakan bahwa kebudayaan suatu masyarakat terdiri atas segala bentuk hal ihwal yang harus diketahui dalam pikiran atau dipercaya dalam batin seseorang agar dia dapat membangun model untuk mempersepsikan, menghubungkan, dan menginterpretasikan sehingga dapat berperilaku sesuai dengan cara yang diterima oleh masyarakat dalam lingkungannya.<sup>2</sup>

Kebudayaan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, yang meliputi sistem ide atau sebuah gagasan yang ada pada pikiran seorang manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Kebudayaan ialah benda-benda yang diciptakan oleh manusia

---

<sup>1</sup> Alquran Online

<sup>2</sup> Roger M Keesing, "Cultural Anthrology: A Contemporary Perspective. Terj. Gunawan,S. Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer. Jilid I," ed. S Gunawan (Jakarta: Erlangga, 1999).

sebagai makhluk yang berbudaya, yang berupa perilaku, serta benda-benda yang bersifat nyata, seperti contoh pola perilaku pada manusia, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni, religi, makanan, dsb., yang dapat digunakan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat.<sup>3</sup>

Matematika ialah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Matematika bukan ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, melainkan ilmu yang bermanfaat untuk sebagian besar untuk ilmu-ilmu lainnya.<sup>4</sup>

Matematika dan budaya merupakan dua hal yang saling berhubungan satu sama lain. Ibarat dua sisi mata uang, pada satu sisi matematika dibentuk oleh budaya dan pada sisi lain matematika digunakan sebagai alat bantu untuk kemajuan budaya. Pada saat ini, kemajuan teknologi yang sangat pesat tidak terlepas dari kontribusi matematika baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, matematika merupakan bagian dari budaya manusia, dan matematika dalam setiap budaya berguna dan bermanfaat untuk tujuan khusus budayanya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan" 24, no. 2 (2017): 231.

<sup>4</sup> Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika," *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2018): 58–67.

<sup>5</sup> Astri wahyuni dan Budiman Sani, "Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa," *In Makalah Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Prosiding, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY* 1, no. 1 (2018): 113.

Ernest mengatakan bahwa matematika dekat dengan manusia, matematika merupakan bagian dari budaya manusia dari realita sosial (Herst, R., 1997). Berdasarkan pendapat tersebut maka untuk mempelajari matematika harus dikaitkan dengan konteks kehidupan manusia dan budaya manusia agar matematika mudah dipahami oleh siswa.<sup>6</sup> Sehingga disadari atau tidak bahwa banyak aktifitas sehari-hari manusia yang selalu berhubungan dengan matematika, sehingga dikatakan bahwa matematika adalah aktivitas manusia (*human activity*).<sup>7</sup>

Etnomatematika diperkenalkan pertama kali oleh D'Ambrosio, seorang matematikawan asal Brasil pada tahun 1977. Etnomatematika merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya. Selain itu, etnomatematika mencakup ide-ide matematika, pemikiran dan praktik yang dikembangkan oleh semua budaya. Etnomatematika juga dianggap sebagai sebuah program yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana peserta didik untuk memahami, mengartikulasikan, mengolah, dan akhirnya menggunakan ide-ide matematika, konsep, dan praktik-praktik yang dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan aktivitas mereka sehari-hari.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wahyudi Wahyudi, Hardi Suyitno, and St. Budi Waluya, "Dampak Perubahan Paradigma Baru Matematika Terhadap Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika Di Indonesia," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 42, doi:10.24176/jino.v1i1.2315.

<sup>7</sup> Yulia Rahmawati Z and Melvi Muchlian, "Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat," *Jurnal Analisa* 5, no. 2 (2019): 123–36, doi:10.15575/ja.v5i2.5942.

<sup>8</sup> Shirley, *Using Ethnomathematics to Find Multicultural Mathematical Connection, Connecting Mathematics across the Curriculum* (NCTM, 1995).

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak ragam budaya suku bangsa.<sup>9</sup> Indonesia sendiri memiliki 34 provinsi yang di dalamnya terdapat lebih dari 740 suku bangsa (etnis). Setiap wilayah ini berbeda-beda sehingga dapat menjadi modal Indonesia untuk mengembangkan pendidikan lokal. Adapun salah satu wilayah yang di dalamnya terdapat budaya yang beragam di Indonesia yaitu Banjar.

Banjar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki berbagai macam budaya dan ciri khas yang berbeda dengan daerah lain, seperti pada arsitektur rumah banjar Bubungan Tinggi. Selain itu ada yang menarik dari kebudayaan Banjar, yaitu pada kerajinan Sasirangan yang menjadi ciri khas dari Banjar itu sendiri. Kain sasirangan merupakan salah satu warisan budaya Banjar yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Kelurahan Seberang Masjid, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin atau yang dikenal dengan Kampoeng Sasirangan Banjarmasin dan Jalan Dahlina Raya Komplek Dahlina Permai No.12, Sungai Besar, Kec. Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, peneliti menemukan bahwa pola-pola yang ada pada kain sasirangan ini ternyata tidak hanya memiliki makna simbolis, tetapi juga mengandung konsep matematika di dalamnya, seperti lingkaran, segitiga, belah ketupat, dsb. Artinya secara tidak langsung masyarakat telah menerapkan konsep matematika dalam pembuatan

---

<sup>9</sup> Syamsul Anam, dkk, "Studi Analisis Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi", Vol.3 No.2, *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 2019, h.1

pola kain sasirangan tersebut. Namun, berdasarkan fakta yang ada dilapangan ditemukan bahwa pada hasil wawancara masih banyak masyarakat yang belum menyadari mengenai keunikan dan nilai matematis yang ada pada kain sasirangan ini. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan konsep matematika yang terkandung pada pola kain sasirangan dan agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan keunikan dari budaya Banjar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelestarian budaya tersebut, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya Banjar. Selain itu, bentuk dari pola kain sasirangan ini dapat diimplementasikan menjadi media pembelajaran kontekstual bagi peserta didik agar lebih mudah memahami matematika melalui hal-hal yang ada disekitar mereka, karena alasan itulah peneliti mengangkat judul **“Eksplorasi Etnomatematika Pada Pola Kain Sasirangan”**.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah penjelajahan ke lapangan dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak terutama sumber daya alam yang ada di sana, penyelidikan, penjajakan, kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengeksplorasi

---

<sup>10</sup> Dewi Sumarsih, *Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 33.

salah satu bentuk budaya Banjar, yaitu pada kerajinan kain sasirangan dengan menghubungkan konsep pembelajaran matematika berbasis etnomatematika.

## **2. Etnomatematika**

Menurut Asti Yulianingsih (dalam Ilma Amaliana, 2024), Etnomatematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami bagaimana matematika disesuaikan dengan budaya tertentu. Dalam hal ini, konsep matematika diterapkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek budaya yang ada di masyarakat. Artinya tanpa disadari, manusia telah menggunakan konsep dasar matematika dan cara berpikir matematis untuk melakukan berbagai aktivitas.<sup>11</sup> Etnomatematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep-konsep matematika yang terdapat pada pola kain sasirangan dengan tujuan agar dapat menjadi media pembelajaran kontekstual bagi peserta didik agar lebih mudah dalam memahami matematika melalui hal-hal yang berada di sekitar mereka serta turut memperkenalkan budaya lokal kepada peserta didik.

## **3. Sasirangan**

Sasirangan merupakan batik warisan budaya Banjar yang proses pembuatannya dijelujur. Adapun motif kain sasirangan ini sering kita jumpai pada pakaian sehari-hari, seperti pada baju atasan, kemeja, celana ataupun rok wanita.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada pola kain sasirangan.

---

<sup>11</sup> Ilma Amaliana, *Eksplorasi Etnomatematika Pada Masjid Jami Banjarmasin*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2024), h.11.

<sup>12</sup> Fierda Ria Fairuz, dkk, Pengembangan LKPD Materi Pola Bilangan Berbasis Etnomatematika Sasirangan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, Vol.8 No.1, *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020, h.31

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Apa saja etnomatematika pada pola kain sasirangan?
2. Bagaimana kaitan etnomatematika pada pola kain sasirangan dengan pembelajaran matematika?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Etnomatematika pada polaterhadap kain sasirangan
2. Kaitan etnomatematika pada pola kain sasirangan dengan pembelajaran matematika

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan khususnya dalam pembelajaran matematika yang berwawasan budaya.

Untuk para pembaca, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan etnomatematika pada pola kain sasirangan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kajian dalam dunia pendidikan dan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan mengenai macam-macam pola kain sasirangan, khususnya yang berkaitan dengan etnomatematika.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan bertujuan sebagai upaya mendukung permasalahan terhadap bahasan, serta sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian nantinya. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan, sebagai berikut:

### 1. Penelitian oleh Asti Yulianingsih

“Etnomatematika: Konsep Geometri Pada Struktur Rumah Adat Suku Bima” oleh Asti Yulianingsih.<sup>13</sup> Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan objek Struktur Rumah Adat Suku Bima yang dikaitkan dengan konsep geometri. Sementara objek yang akan saya kaji yaitu pola kain sasirangan yang akan dikaitkan dengan konsep matematika.

### 2. Penelitian oleh Febi Majesta

“Studi Etnomatematika Makanan Tradisional Banyumas Sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Menengah Pertama” oleh Febi Majesta.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Asti Yulianingsih, *Etnomatematika: Konsep Geometri Pada Struktur Rumah Adat Suku Bima*. Mataram: UIN Mataram, 2021.

<sup>14</sup> Febi Majesta, *Studi Etnomatematika Makanan Tradisional Banyumas Sebagai Sumber Belajar Matematika Sekola Menengah Pertama*, *Journal of Economic Perspectives*, vol. 2 (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon> - 2008 - Coaching d'equipe.pdf%0Ahttp://journal.um-

Pada penelitian tersebut dilakukan terhadap berbagai makanan tradisional Banyumas yang dapat dijadikan sumber belajar matematika khususnya dibidang geometri, sementara penelitian yang saya lakukan yaitu etnomatematika terhadap pola kain sasirangan yang dikaitkan dengan konsep matematika.

### 3. Penelitian oleh Sylviyani Hardianti

“Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi” oleh Sylviyani Hardianti.<sup>15</sup> Pada penelitian tersebut, peneliti mengeksplor etnomatematika pada Candi Muaro Jambi, dan disajikan kedalam bentuk bangun datar segiempat.

### 4. Penelitian oleh Dewi Sri Susanti

“Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan Pendekatan Etnomatematika (Pola Kain Sasirangan) Pada Pembelajaran Struktur Aljabar” oleh Dewi Sri Susanti.<sup>16</sup> Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan etnomatematika pola kain sasirangan untuk mengamati dan menganalisis respon mahasiswa untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Sedangkan, pada penelitian saya bertujuan untuk mengungkapkan konsep matematika yang terkandung pada pola kain sasirangan, serta dapat diimplementasikan menjadi media pembelajaran kontekstual bagi peserta didik agar lebih mudah memahami konsep matematika.

---

surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017.

<sup>15</sup> Sylviyani Hardianti, “Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi,” *Aksioma* 8, no. 2 (2019): 99, doi:10.26877/aks.v8i2.1707

<sup>16</sup> Dewi Sri Susanti, “Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penerapan Pendekatan Etnomatematika (Pola Kain Sasirangan) Pada Pembelajaran Struktur Aljabar,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2022): 519

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan memahami penulisan skripsi, maka dibuatkan ringkasan penulisan berikut ini:

BAB I Pendahuluan, dimana di dalamnya membahas mengenai apa yang melatar belakangi penelitian, apa saja definisi operasional yang digunakan, apa saja fokus masalah dari penelitian, apa tujuan dari penelitian, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, serta bagaimana sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, dimana di dalamnya membahas tinjauan teori dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, subjek dan onjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V Penutup, yang membahas mengenai simpulan serta saran.

Daftar Pustaka